



**PERANCANGAN *ENVIRONMENTAL GRAPHIC DESIGN* AIR TERJUN
TUJUH BIDADARI DESA REJOSARI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
INFORMASI KEPADA PENGUNJUNG**

TUGAS AKHIR



**Program Studi
S1 Desain Komunikasi Visual**

**UNIVERSITAS
Dinamika**

Oleh:

Daniel Aryasetya Anggoro

18420100085

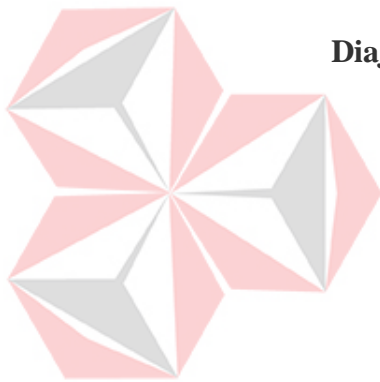
FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF

UNIVERSITAS DINAMIKA

2022

**PERANCANGAN *ENVIRONMENTAL GRAPHIC DESIGN* AIR TERJUN
TUJUH BIDADARI DESA REJOSARI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
INFORMASI KEPADA PENGUNJUNG**

TUGAS AKHIR



**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Desain**

**UNIVERSITAS
Dinamika**

Disusun Oleh:

Nama	: Daniel Aryasetya Anggoro
NIM	: 18420100085
Program Studi	: S1 Desain Komunikasi Visual

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA**

2022

Tugas Akhir

**PERANCANGAN ENVIRONMENTAL GRAPHIC DESIGN AIR TERJUN
TUJUH BIDADARI DESA REJOSARI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
INFORMASI KEPADA PENGUNJUNG**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Daniel Aryasetya Anggoro

NIM : 18420100085

Telah diperiksa, dibahas dan disetujui oleh Dewan Penguji

Pada: Kamis, 13 Januari 2022

Susunan Dewan Pembahas

Pembimbing:

1. Dhika Yuan Yurisma, M.Ds.,ACA
NIDN: 070028701

2. Siswo Martono, S.Kom., M.M.
NIDN: 0726027101

Penguji:

Muh. Bahrudin, S.Sos., M.Med.Kom.
NIDN: 0704017701

Digitally signed by
Universitas
Dinamika
Date: 2022.02.02
08:04:00 +07'00'

Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2022.02.02
20:56:10 +07'00'

Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2022.02.02
13:47:52 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana

Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2022.02.02
15:24:56 +07'00'

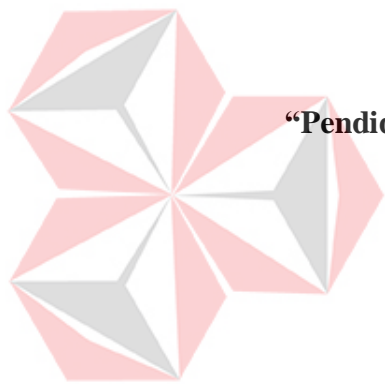
Karsani, MA., Ph.D

NIDN: 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif

UNIVERSITAS DINAMIKA

LEMBAR MOTTO



“Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis”

UNIVERSITAS
Dinamika

LEMBAR PERSEMBAHAN



“Untuk Orang Tua Tercinta”

UNIVERSITAS
Dinamika

PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, Saya :

Nama : Daniel Aryasetya Anggoro
NIM : 18420100085
Program Studi : S1 Desain Komunikasi Visual
Fakultas : Fakultas Desain dan Industri Kreatif
Jenis Karya : Tugas Akhir
Judul Karya : Perancangan *Environmental Graphic Design* Air Terjun
Tujuh Bidadari Desa Rejosari Sebagai Upaya Meningkatkan
Informasi Kepada Pengunjung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada **Universitas Dinamika** Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar keserjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Surabaya, 19 Januari 2022



Daniel Aryasetya A.
NIM : 18420100085

ABSTRAK

Latar belakang dan tujuan dari perancangan *environmental graphic design* air terjun Tujuh Bidadari Desa Rejosari sebagai upaya meningkatkan informasi kepada pengunjung ini adalah suatu upaya dalam meningkatkan informasi terkait air terjun Tujuh Bidadari diantaranya tentang fasilitas apa saja yang ada, petunjuk arah menuju air terjun Tujuh Bidadari. Air terjun Tujuh Bidadari sendiri berada di Desa Rejosari Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto. Desa Rejosari berada di lereng pegunungan Anjasmoro bagian Mojokerto. Air terjun Tujuh Bidadari ini memiliki banyak daya tarik diantaranya air terjun, pemandangan deretan pohon pinus, mahoni, dan trekking, namun sangat disayangkan kondisi *sign system* yang ada pada air terjun ini kurang memberikan informasi yang jelas kepada pengunjung. Maka berdasarkan latar belakang dan tujuan yang ada maka dalam penelitian ini akan merancang *environmental graphic design* air terjun Tujuh Bidadari Desa Rejosari sebagai upaya meningkatkan informasi kepada pengunjung. Dalam perancangan ini juga dibutuhkan data-data pendukung, setelah mendapatkan data pendukung dilanjutkan pada tahap reduksi data dan juga mencari *Key Communication Message* yang menjadi landasan dalam perancangan ini sebagai acuan konsep dalam perancangan ini. Tidak hanya merancang *environmental graphic design* sebagai media utama namun dalam perancangan ini juga akan dibuatkan media pendukung berupa *mini map* dan juga media promosi berupa x-banner. Dengan adanya perancangan ini diharapkan pengunjung yang datang pada air terjun Tujuh Bidadari dapat mengetahui informasi terkait dengan cukup baik.

Kata kunci : *Environmental Graphic Design, Air terjun Tujuh Bidadari, Sign system*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan YME, atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan *enviromtmental graphic design* Air terjun Tujuh Bidadari desa Rejosari sebagai upaya meningkatkan informasi kepada pengunjung”.

Tugas Akhir ini disusun dalam rangka penulisan laporan untuk menyelesaikan program sarjana Desain Komunikasi Visual Universitas Dinamika

Melalui kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Orang tua yang tiada hentinya memberi dukungan dan doa sehingga peneliti mampu menempuh studi dengan sebaik mungkin.
2. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd selaku Rektor Universitas Dinamika.
3. Karsam, M A., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Dinamika
4. Dhika Yuan Yurisma, M.Ds., ACA selaku pembimbing satu yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran yang sangat baik dalam pengerjaan karya Tugas Akhir peneliti.
5. Siswo Martono, S.Kom., M.M., selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran yang sangat baik dalam pengerjaan karya Tugas Akhir peneliti.

Para Dosen S1 Desain Komunikasi Visual Universitas Dinamika yang telah membimbing peneliti selama menempuh studi di Universitas Dinamika.

Semoga laporan tugas akhir ini mudah dipahami dan dapat membawa manfaat bagi siapapun yang membacanya. Akhir kata, peneliti memohon maaf apabila terdapat kesalahan kata dalam penulisan ini terima kasih.

Surabaya, 12 Januari 2022

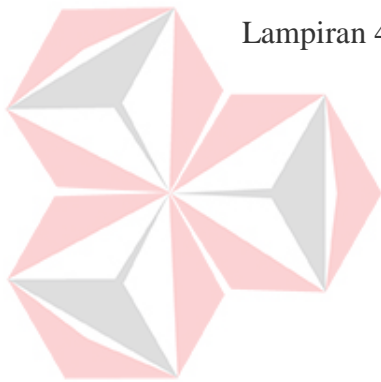
Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan.....	4
1.5 Manfaat Perancangan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Air terjun Tujuh Bidadari	6
2.3 <i>Environmental Graphic Design</i>	7
2.4 <i>Wayfinding Systems</i>	7
2.4.1 Jenis sign.....	8
2.4.2 Bentuk sign	9
2.5 Penempatan <i>Sign</i>	10
2.6 Tipografi	10
2.7 Layout	11
2.8 Warna.....	11
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	12
3.1 Perancangan Penelitian.....	12
3.1.1 Jenis Peneliatian.....	12
3.1.2 Objek Penelitian.....	12
3.1.3 Subjek Penelitian	13
3.1.4 Lokasi Penelitian.....	13
3.2 Teknik Pengumpulan Data	13
3.2.1 Observasi	13

3.2.2 Wawancara	13
3.2.3 Dokumentasi	14
3.2.4 Studi Literatur	14
3.3 Teknik Analisis Data.....	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	15
4.1 Hasil dan Analisis Data	15
4.1.1 Hasil Observasi	15
4.1.2 Hasil Wawancara	16
4.1.3 Hasil Dokumentasi.....	17
4.1.4 Studi Literatur	20
4.2 Analisis Data.....	20
4.2.1 Reduksi Data.....	20
4.2.2 Penyajian Data	21
4.2.3 Kesimpulan	21
4.3 Konsep dan Keyword	22
4.3.1 Analisis Segementasi, Targeting, Positioning (STP).....	22
4.3.2 Unique Selling Proposition (USP)	23
4.3.4 Key Communication Message	25
4.3.5 Deskripsi Konsep	25
4.4 Konsep Perancangan Karya	26
4.4.1 Tujuan Kreatif.....	26
4.4.2 Strategi Kreatif.....	26
4.4.3 Tipografi	26
4.4.4 Warna.....	27
4.4.5 Identifikasi Bentuk.....	28
4.5 Perancangan Media.....	29
4.5.1 Tujuan Media.....	29
4.5.2 Strategi Media.....	29
4.6 Perancangan Karya	30
4.6.1 Perancangan Media Utama	30
4.6.2 Perancangan Media Pendukung	33

4.7 Implementasi Karya.....	34
4.7.1 Media Utama	34
4.7.2 Media Pendukung	42
4.7.3 Media Promosi.....	44
BAB V PENUTUP.....	45
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	47
Lampiran 1 Plagiasi Laporan Tugas Akhir.....	48
Lampiran 2 Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....	51
Lampiran 3 Kartu Seminar Tugas Akhir.....	53
Lampiran 4 Biodata Penulis.....	54



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pintu masuk Air terjun Tujuh Bidadari	2
Gambar 1.2 Kondisi Air terjun Tujuh Bidadari	3
Gambar 1.3 Kondisi <i>sign system</i> Air terjun Tujuh Bidadari	3
Gambar 4.1 Hasil Wawancara dengan Pengelola.....	17
Gambar 4.2 Pintu masuk Air terjun Tujuh Bidadari	18
Gambar 4.3 Kondisi Air terjun Tujuh Bidadari	19
Gambar 4.4 Pintu masuk Air terjun Tujuh Bidadari	19
Gambar 4.5 Kondisi Sign system.....	19
Gambar 4.6 Analisis SWOT	24
Gambar 4.7 <i>keyword</i>	25
Gambar 4.8 Font <i>Retrocycles</i>	27
Gambar 4.9 Jenis warna	27
Gambar 4.10 Identifikasi bentuk.....	28
Gambar 4.11 Identifikasi bentuk.....	28
Gambar 4.12 Identifikasi bentuk.....	29
Gambar 4.13 Sketsa Welcome sign	30
Gambar 4.14 Sketsa Information sign.....	31
Gambar 4.15 Sketsa Identification sign	31
Gambar 4.16 Sketsa Advice sign	32
Gambar 4.17 Sketsa Direction sign.....	32
Gambar 4.18 Sketsa Guide map.....	33
Gambar 4.19 Sketsa Guide map.....	34
Gambar 4.20 Sketsa terpilih welcome sign.....	34
Gambar 4.21 Hasil Implementasi welcome sign.....	35
Gambar 4.22 Sketsa terpilih information sign	36
Gambar 4.24 Hasil implementasi information sign	37
Gambar 4.25 Sketsa terpilih identification sign	38
Gambar 4.26 Hasil implementasi identification sign	38

Gambar 4.27 Sketsa Advice sign	39
Gambar 4.28 Hasil implementasi Advice sign.....	40
Gambar 4.29 Sketsa Direction sign.....	40
Gambar 4.30 Hasil implementasi Directional sign	41
Gambar 4.31 Guide map air terjun Tujuh Bidadari	42
Gambar 4.32 Guide map air terjun Tujuh Bidadari	42
Gambar 4.33 Hasil implementasi Guide map	43
Gambar 4.34 Hasil implementasi X-Banner	43



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Mojokerto merupakan kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini berada di 50 km barat daya dari Kota Surabaya memiliki luas wilayah 991 km² (383 sq mi). Kabupaten Mojokerto memiliki banyak potensi alam yang sudah dikenal diantaranya Air terjun Serodadu, Wisata Bukit Jengger, Coban Talun dan masih banyak lagi. Namun masih banyak lagi wisata alam yang belum diketahui oleh masyarakat luas, salah satunya Air terjun Tujuh Bidadari.

Air terjun Tujuh Bidadari berada di Desa Rejosari Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto. Desa Rejosari berada di lereng pegunungan Anjasmoro bagian Mojokerto. Air terjun Tujuh Bidadari ini memiliki banyak daya tarik diantaranya air terjun, pemandangan deretan pohon pinus, mahoni, dan trekking.

Air terjun Tujuh Bidadari hanya memiliki ketinggian sekitar tujuh meter dengan aliran air yang tidak begitu deras. Dengan ketinggian tujuh meter air terjun ini tergolong pendek dibandingkan dengan air terjun pada umumnya, air terjun ini memiliki jarak tempuh yang relatif jauh, sehingga dibutuhkan persiapan dan bekal yang cukup, meskipun jauh dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk sampai ke air terjun ini pemandangan yang disuguhkan tidak mengecewakan. Dari informasi yang didapatkan air terjun ini dulunya adalah tempat pemandian tujuh bidadari sehingga diberi nama air terjun Tujuh Bidadari.

Namun sangat disayangkan *sign system* yang berfungsi sebagai petunjuk arah juga sangat kurang sehingga pengunjung kesulitan untuk menuju air terjun ini. Beberapa jalan yang bercabang pada air terjun ini tidak memiliki petunjuk arah sehingga membuat pengunjung kebingungan.



Gambar 1.1 Pintu masuk Air terjun Tujuh Bidadari

Dari gambar diatas tidak ada petunjuk sebagai tanda bahwa ada Air terjun Tujuh Bidadari. Hal ini menyebabkan pengunjung kebingungan dalam menelusuri air terjun Tujuh Bidadari ini.

Disini menunjukkan bahwa Air terjun Tujuh Bidadari belum dapat memberi informasi atau mengkomunikasikan pada pengunjung dikarenakan kurangnya *sign system* mengenai lokasi air terjun ini, dapat disimpulkan bahwa hal yang menjadi masalah pada Air terjun Tujuh Bidadari ini adalah kurangnya *Environmental Graphic Design* sebagai penunjang informasi pada pengunjung.

Environmental Graphic Design terdiri dari *wayfinding* dan *signage* yang memiliki fungsi tersendiri, tujuan *wayfinding* sendiri yaitu untuk membantu pengunjung dalam menelusuri jalan. Untuk penempatan *wayfinding* dan *signage* berada di setiap sudut jalan sehingga pengunjung mudah untuk menentukan jalan.

Dalam jurnal Royyan Hidayat (2015) menjelaskan bahwa Menurut Willy (2007: 2) *Environmental Graphic Design* ada sebelum kertas diciptakan, tanda sudah dibuat oleh manusia pada objek yang ada disekitar seperti dinding pada gua. Tujuan pada zaman itu adalah untuk mengkomunikasikan dan memberi informasi visual yang akan menjadi sarana komunikasi pada masa itu.



Gambar 1.2 Kondisi Air terjun Tujuh Bidadari

Pada gambar diatas menggambarkan kondisi air terjun dimana banyaknya jalan yang bercabang tanpa adanya petunjuk arah, sehingga pengunjung tidak mengetahui ke arah mana yang benar menuju air terjun. Dikutip dari artikel Gabriel irianto dikatakan bahwa masih adanya kekurangan dari segi *signsystem* dan petunjuk jalan.



Gambar 1.3 Kondisi *sign system* Air terjun Tujuh Bidadari

Dari masalah yang ada diatas tujuan tugas akhir ini adalah merancang *Environmental Graphic Design* air terjun Tujuh Bidadari sebagai upaya meningkatkan informasi kepada pengunjung.

1.2 Perumusan Masalah

Jika dilihat dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

“Bagaimana merancang *environmental graphic deisgn* Air terjun Tujuh Bidadari Desa Rejosari sebagai upaya meningkatkan informasi kepada pengunjung”.

1.3 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, maka ditentukan batasan-batasan permasalahan agar laporan ini terfokus dan tidak meluas terlalu jauh. Batasan batasan masalah tersebut antara lain:

1. Merancang *Environmental Graphic Design* Air terjun Tujuh Bidadari Desa Rejosari.
2. Penelitian ini hanya membahas proses perancangan Envinronmental Graphic Design pada Air terjun Tujuh Bidadari, yang meliputi *sign system*, *wayfinding*, *signage*.
3. Media pendukung berupa *mini map* dan juga media promosi berupa x-banner.

1.4 Tujuan

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang didapat, tujuan dari perancangan ini adalah merancang *Environmental Graphic Design* Air terjun Tujuh Bidadari Desa Rejosari sebagai upaya meningkatkan informasi pada pengunjung.

1.5 Manfaat Perancangan

Manfaat teoritis dan praktis dalam perancangan ini adalah:

1. Sebagai referensi dan informasi khususnya dalam perancangan *Environmental Graphic Design*.
2. Diharapkan perancangan ini mampu meningkatkan informasi kepada pengunjung.
3. Hasil perancangan ini dapat diimplementasikan di Air terjun Tujuh Bidadari agar pengunjung dapat menelusuri jalan dengan mudah.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam perancangan *Environmental Graphic Design* Air terjun Tujuh Bidadari Desa Rejosari sebagai upaya meningkatkan informasi kepada pengunjung ini dibutuhkan beberapa literatur untuk menjadi landasan dalam pengerjaan sehingga hasil dari perancangan ini dapat dipertanggung jawabkan.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang akan digunakan menjadi data kajian pendukung adalah karya tulis dari Royyan Hidayat, mahasiswa prodi Desain Komunikasi Visual Universitas Dinamika. Penelitian dengan judul “Perancangan *Environmental Graphic Design* museum sepuluh nopember Surabaya” ini menjelaskan implementasi logo dari museum sepuluh nopember Surabaya untuk digunakan dalam *wayfinding* dan *signage* dengan tujuan memperjelas informasi bagi pengunjung sebagai pendukung program wisata Surabaya *city tour* dengan menggunakan ilustrasi vector.

Perbedaan pada penelitian ini adalah merancang *wayfinding* dan *signage* air terjun Tujuh Bidadari untuk memberi informasi mengenai petunjuk arah menuju air Terjun Tujuh Bidadari sehingga pengunjung dapat menelusuri air terjun dengan mudah.

2.2 Air terjun Tujuh Bidadari

Air terjun Tujuh Bidadari berada di Desa Rejosari, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto. Desa Rejosari berada di lereng pegunungan Anjasmoro bagian Mojokerto dengan kondisi alam yang masih asri daerah ini menyuguhkan pemandangan alam yang cukup menakjubkan seperti terasering, deretan pohon pinus serta memiliki udara yang sejuk. Diberi nama tujuh bidadari karena mitosnya bahwa air terjun ini dulunya menjadi tempat pemandian tujuh bidadari.

2.3 *Environmental Graphic Design*

Menurut Willy (2007: 2) *Environmental Graphic Design* ada sebelum kertas diciptakan, tanda sudah dibuat oleh manusia pada objek yang ada disekitar seperti dinding pada gua. Tujuan pada zaman itu adalah untuk mengkomunikasikan dan memberi informasi visual yang akan menjadi sarana komunikasi pada masa itu.

Environment Graphic Design atau biasa disingkat EGD merupakan komunikasi grafis yang berisikan sebuah informasi yang ditemukan dalam sebuah lingkungan (*environment*) (Calori and Vanden-Eynden 2015). Dalam EGD sendiri terdapat tiga komponen utama yaitu,

1. *Signage / Wayfinding*, memiliki fungsi dalam memberi petunjuk arah kepada pengunjung menuju suatu tempat.
2. *Placemaking*, memiliki fungsi memberikan identitas terhadap sebuah lokasi, dengan tujuan agar tempat itu dapat dikenal dan lebih mudah diingat.
3. *Interpretation*, memiliki fungsi memaparkan informasi sebuah lokasi dan informasi tersebut dapat diinterpretasi dan dimengerti. (White, 2018)

Environtmental Graphic Design atau Grafis lingkungan merupakan bentuk grafik berupa tanda-tanda petunjuk arah, papan pengumuman, serta ornamen grafis dalam suatu bangunan serta segala bentuk tulisan dalam objek dua atau tiga dimensi. *Environmental Graphic Design* mencakup *signage*, *wayfinding system*, *exhibition design*, *information design*, *pictogram* dan *placemaking*. Ben, Galvitratma (2017)

2.4 *Wayfinding Systems*

Wayfinding dan signage sering digunakan dalam menemukan tanda yang informatif dengan visual sebagai petunjuk. *Wayfinding dan signage* dirancang dengan tujuan menjadi suatu tanda yang memberi identitas unik dan gambaran suatu tempat, Calori, Chris (2015: 5).

Tujuan dari *sign* sendiri yaitu untuk mengkomunikasikan informasi kepada

pengunjung tentang lingkungan sekitarnya. Dalam arian memberi informasi yang penting tentang apa yang harus dilakukan oleh pengunjung. (Barik 2021). Selain berguna sebagai penyampaian pesan dengan membentuk suasana sistem grafis membuat lingkungan lebih menarik dan terlihat lebih terkonsep.

2.4.1 Jenis *sign*

Petunjuk memiliki tujuan dalam mengkomunikasikan informasi ke masyarakat tentang lingkungan tersebut. Sign sendiri dibagi menjadi beberapa jenis yang telah dikelompokkan menjadi beberapa kategori:

1. *Identification signs*

Sign ini biasanya ditempatkan pada suatu tempat untuk mengidentifikasi tempat tersebut. Petunjuk ini berfungsi untuk memberi informasi bahwa pengunjung telah berada pada lokasi yang ingin dituju, dan pengunjung dituntun hingga sampai pada tempat tersebut dengan bantuan *directional signs*.

2. *Directional signs*

Sign ini berfungsi untuk mengarahkan pengunjung ke beragam tempat, dan penempatan *sign* ini ditempatkan terpisah. *Directional signs* sering diartikan sebagai *wayfinding signs* karena membantu dalam menemukan tujuan. Dalam *sign* ini biasa menggunakan tanda panah.

3. *Warning signs*

Tanda ini berfungsi untuk memberi peringatan akan bahaya maupun prosedur keselamatan dalam suatu wilayah.

4. *Regulatory and prohibitory signs*

Tanda ini berfungsi memberi tahu tentang aturan dan larangan dalam berperilaku dalam suatu wilayah tertentu.

5. *Operational signs*

Petunjuk ini berfungsi memberi informasi mengenai informasi atau system kerja dalam suatu wilayah. Contohnya seperti jam atau hari operasional suatu tempat.

6. *Hormofic signs*

Petunjuk ini biasanya berfungsi sebagai tempat menghargai orang yang terkait dalam wilayah tersebut. Seperti donator suatu tempat atau fasilitas.

7. *Interpretive*

Signage berfungsi dalam membantu orang dalam interpretasi makna sebuah lingkungan atau wilayah. Petunjuk ini memiliki fungsi untuk memberi informasi suatu lokasi seperti sejarah, geografis, dan lain sebagainya.

2.4.2 Bentuk *sign*

Dalam bentuk *sign* memiliki berbagai macam bentuk, dalam beberapa teori *sign* diklarifikasi berdasarkan cara pemasangannya:

1. *Freestanding or ground-mounted*

Sign ini biasa terpasang pada permukaan horizontal seperti lantai atau tanah.

- a. *Pylon or monolith*, petunjuk dengan seluruh panel terpasang dari tanah atau lantai.
- b. *Lollipop*, petunjuk berupa panel yang berada diatas tiang
- c. *Multiple-posted*, petunjuk ini berupa panel yang berada diatas dua atau lebih tiang

2. *Suspended or ceiling-hung*

Jenis *sign* yang terpasang pada permukaan horizontal seperti pada atap.

- a. *Suspended monolith*, seluruh panel menggantung pada atap.
- b. *Suspended pendant*, panel dengan menggunakan tiang menggantung pada atap.
- c. *Suspended multiple-posted*, panel dengan dua tiang atau lebih dan menggantung pada atap.

3. *Projecting or flag-mounted*

Jenis *sign* ini pada bagian samping terpasang secara tegak lurus pada permukaan

vertikal seperti tembok.

- a. *Projecting monolith*, panel menonjol dari permukaan vertikal
- b. *Projecting lollipop*, panel dengan menggunakan satu tiang yang menempel pada permukaan vertikal seperti tembok.
- c. *Projecting multiple-posted*, panel dengan dua tiang atau lebih menempel pada permukaan vertikal seperti tembok.

4. *Flush or flat wall-mounted*

Bagian belakang terpasang parallel pada permukaan rata dan vertikal seperti tembok.

2.5 Penempatan Sign

Penempatan juga sangat penting dalam sign system karena berpengaruh dalam jarak pandang orang melihat serta juga menjadi acuan untuk penempatan sign Farandy, Ray (2015: 15):

1. *Overhead zone*

Dipasang diatas zona level mata memiliki ukuran minimal 80". *Sign* ini biasa digunakan untuk memberi tanda penting yang dapat dibaca dair jarak jauh.

2. *Eye level zone*

Biasa dipasang setara dengan jarak pandang mata, memiliki ukuran 5' -0" AFF (*above the finished floor*). Posisi ini biasa digunakan untuk informasi detail dan membutuhkan waktu dalam membaca.

2.6 Tipografi

Tipografi merupakan bagian penting dalam sistem tanda grafis karena sebagian besar informasi disampaikan dengan kata-kata dan berbagai media salah satunya *Environmental Graphic Design*. Dengan adanya tipografi diharapkan dapat menarik

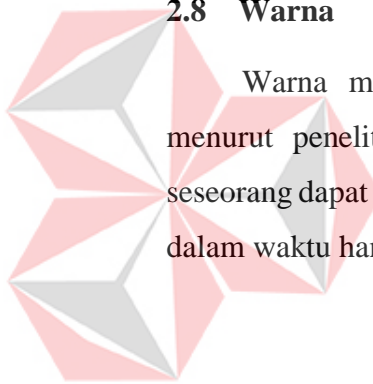
perhatian masyarakat, dan menjadi subjek sebagaimana berlaku dalam *signage*. (Calori, Chris 2015: 127).

2.7 Layout

Layout merupakan bagian yang mengatur grafis menjadi format yang menentukan kesinambungan visual serta kejelasan grafik sistem. Layout juga merupakan ekspresi karakter visual, signage, sistem. Jika informasi yang diberi mudah diterima oleh masyarakat maka layout sudah berfungsi dengan benar. (Calori, Chris 2015: 165-166).

2.8 Warna

Warna memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan oleh seseorang, menurut penelitian institute for color research di Amerika, menemukan bahwa seseorang dapat mengambil keputusan terhadap orang lain, lingkungan maupun produk dalam waktu hanya 90 detik saja. (Rustan, Suriyanto 2017: 72).



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Dalam perancangan *Environment graphic design* Air terjun Tujuh Bidadari Desa Rejosari sebagai upaya meningkatkan informasi kepada pengunjung ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang spesifik.

3.1 Perancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Bagong (2005: 136) metode penelitian kualitatif merupakan suatu proses dalam memahami fenomena sosial maupun masalah yang ada pada manusia atau sosial dengan menggunakan riset yang bersifat deskriptif yang didapatkan dari informan kemudian akan menjadi suatu konsep ide dalam penciptaan karya.

Pada penelitian ini penulis melakukan pendekatan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan metode ini diharapkan data yang didapat akurat dan benar adanya sehingga dapat menjadi penunjang perancangan *environmental graphic design* Air terjun Tujuh Bidadari Desa Rejosari sebagai upaya meningkatkan informasi kepada pengunjung.

3.1.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2018) Objek penelitian merupakan permasalahan yang akan di teliti, maka dari itu peneliti akan mencari informasi dan menganalisa data yang berkaitan. Objek penelitian ini adalah Air terjun Tujuh Bidadari, penelitian akan terfokus pada *sign system* dan *wayfinding* dari Air terjun Tujuh Bidadari seperti: air terjun, trekking, lorong banteng, dan pemandangan deretan pohon pinus.

3.1.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah Paiman selaku pengelola Air terjun Tujuh Bidadari dengan harapan dapat membantu dalam pengumpulan data dalam penelitian ini.

3.1.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Air terjun Tujuh Bidadari yang terletak di Desa Rejosari, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian menjadi sumber utama dalam penelitian serta untuk mengumpulkan informasi penting.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Observasi

Teknik observasi yang dilakukan pada penelitian ini secara langsung maupun tidak. Penulis turun langsung untuk melakukan observasi yang menjadi penunjang pada penelitian ini, yaitu Air terjun Tujuh Bidadari. Observasi dilakukan dengan melihat kondisi Air terjun Tujuh Bidadari seperti kelemahan dan kelebihan yang ada pada lokasi ini, sehingga penulis dapat lebih memahami karakteristik lokasi. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam pengerjaan perancangan ini.

3.2.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik dari narasumber yang berkaitan dengan Air terjun Tujuh Bidadari. Dengan wawancara penulis dapat mengetahui permasalahan yang ada serta menjadi pendukung dalam perancangan *destination branding* Air terjun Tujuh Bidadari. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Paiman selaku pengelola Air terjun Tujuh Bidadari agar mendapatkan data terkait kondisi pada lokasi ini.

3.2.3 Dokumentasi

Sugiyono (2013: 240) Dokumen merupakan rekaman peristiwa yang telah lalu. Dokumentasi berupa foto, rekaman suara, dokumen lainnya akan dikumpulkan sebagai pendukung penelitian ini. Pada penelitian ini akan menggunakan dokumentasi terhadap kondisi dari lokasi.

3.2.4 Studi Literatur

Dikutip dari jurnal Afiyanti (2005), menurut Strauss dan Corbin (1989) studi literatur dibutuhkan dalam perancangan dengan menggunakan penelitian kualitatif sebagai pendukung dalam perancangan. Studi literatur diperoleh dari pengumpulan data yang ada seperti pada buku, literatur atau bahan teori yang dibutuhkan dari berbagai sumber.

3.3 Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data digunakan untuk mempersempit masalah agar terfokus pada hal yang penting sehingga mendapat gambaran rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam perancangan ini.

2. Analisa

Setelah data direduksi dilanjutkan dengan analisa lebih teliti agar terhindar dari kesalahan data yang fatal dalam perancangan ini.

3. Penyajian Data

Penyajian informasi merupakan metode untuk mengantarkan informasi dari hasil reduksi secara terstruktur dalam wujud, penjelasan, foto, ataupun grafik guna mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dalam pengumpulan data sehingga dapat menarik kesimpulan pada penelitian ini berupa keywords dan jawaban dari permasalahan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini difokuskan pada metode yang digunakan dalam perancangan karya, observasi data dan teknik pengumpulan data dalam Perancangan *Environmental Graphic Design* Air Terjun Tujuh Bidadari Desa Rejosari Sebagai Upaya Meningkatkan Informasi Kepada Pengunjung.

4.1 Hasil dan Analisis Data

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Air terjun Tujuh Bidadari yang menjadi pokok bahasan sehingga dapat membantu dalam analisis data sebagai dasar perancangan yang akan dilakukan.

4.1.1 Hasil Observasi

Hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti adalah melihat kondisi atau keadaan dari Air terjun Tujuh Bidadari, Air terjun Tujuh Bidadari berada di Desa Rejosari Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto. Desa Rejosari berada di lereng pegunungan Anjasmoro bagian Mojokerto. Air terjun Tujuh Bidadari ini memiliki banyak daya tarik diantaranya air terjun, pemandangan deretan pohon pinus, mahoni, dan trekking.

Air terjun Tujuh Bidadari hanya memiliki ketinggian sekitar tujuh meter dengan aliran air yang tidak begitu deras. Dengan ketinggian tujuh meter air terjun ini tergolong pendek dibandingkan dengan air terjun pada umumnya, air terjun ini memiliki jarak tempuh yang relatif jauh, sehingga dibutuhkan persiapan dan bekal yang cukup, meskipun jauh dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk sampai ke air terjun ini pemandangan yang disuguhkan tidak mengecewakan. Dari informasi yang didapatkan air terjun ini dulunya adalah tempat pemandian tujuh bidadari sehingga diberi nama Air terjun Tujuh Bidadari.

Berdasarkan pengamatan air terjun Tujuh Bidadari ini berada pada pegunungan Anjasmoro sehingga kondisi dari air terjun ini cukup asri dan juga sejuk. Dengan

kondisi alam yang sejuk dan asri dalam perjalanan menuju air terjun Tujuh Bidadari banyak ditumbuhi tanaman seperti, pohon mahoni, pohon pinus, kopi, bunga matahari dan masih banyak lagi. Karena banyaknya tanaman yang ada, mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani. Pohon mahoni yang ada pada pegunungan dimanfaatkan penduduk untuk diambil minyak/getah dari pohon mahoni kemudian diekspor ke pabrik-pabrik sebagai bahan dasar pembuatan lem.

Infrastruktur pada desa Rejosari sendiri sudah cukup memadai sehingga untuk menuju air terjun ini bisa ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi roda empat maupun roda dua. Kemudian masyarakat pada desa Rejosari juga cukup ramah sehingga pengunjung akan merasa nyaman berada disana.

4.1.2 Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan bersama Paiman selaku pengelola Air terjun Tujuh Bidadari mengatakan bahwa Air terjun ini dulunya sempat ramai oleh pengunjung dari masyarakat Mojokerto itu sendiri, namun kurangnya informasi dan tidak adanya media promosi. Rata-rata pengunjung dari Air terjun ini adalah remaja hingga orang dewasa, ada juga beberapa dari mahasiswa yang digunakan sebagai observasi untuk tugas kampus.

Paiman juga mengatakan bahwa Air terjun ini membutuhkan *sign system* guna membantu pengunjung dalam menyusuri air terjun karena kondisi nya yang masih asri dan banyak jalan yang bercabang sehingga pengunjung tidak tersesat nantinya. Berdasarkan wawancara dengan pengunjung mengungkapkan bahwa pengunjung harus bertanya kepada pengelola air terjun untuk mendapat informasi dalam penyusuran air terjun ini.



Gambar 4.1 Hasil Wawawancara dengan Pengelola

Pada wawancara yang dilakukan kepada Paiman, Paiman mengatakan bahwa rata-rata pengunjung yang datang adalah remaja hingga dewasa dengan usia 17-35 tahun yang ingin tracking dan juga melihat air terjun. Tidak hanya itu ada juga pengunjung yang melakukan olahraga motor trail, namun kedatangan pengunjung pada air terjun Tujuh Bidadari ini masih belum stabil, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi tentang air terjun Tujuh Bidadari ini. Karena kurangnya informasi tentang air terjun ini Paiman mengatakan kurangnya pemasukan dana sehingga membuat air terjun ini kurang begitu terawat.

4.1.3 Hasil Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk menunjukkan kondisi terkini dari Air terjun Tujuh Bidadari dan juga untuk memperkuat data dalam penelitian ini, dengan dokumentasi dapat mempermudah menentukan visual yang ada pada air terjun Tujuh Bidadari ini.



Gambar 4.2 Pintu masuk Air terjun Tujuh Bidadari

Gambar diatas merupakan kondisi pada pintu masuk air terjun Tujuh Bidadari, dari gambar diatas menunjukkan bahwa pada pintu masuk air terjun ini tidak memiliki *Environtmental Graphic Design* sehingga pengunjung tidak mengetahui ke arah mana untuk masuk kedalam wisata air terjun Tujuh Bidadari.



Gambar 4.3 Kondisi Air terjun Tujuh Bidadari

Pada gambar ini menunjukkan kondisi air terjun Tujuh Bidadari dimana kondisinya yang masih cukup asri dan banyaknya jalanan bercabang, sehingga pengunjung tidak mengetahui ke arah mana yang benar menuju air terjun. Dikutip dari artikel Gabriel Irianto dikatakan bahwa masih adanya kekurangan dari segi *signsystem* dan petunjuk jalan.



Gambar 4.4 Pintu masuk Air terjun Tujuh Bidadari



Gambar 4.5 Kondisi Sign system

Gambar diatas menunjukkan bahwa sign system yang ada pada air terjun dibuat dengan seadanya dan juga masih kurang informatif sehingga pengunjung masih kebingungan dalam menentukan arah.

4.1.4 Studi Literatur

Sebagai pendukung dalam perancangan *Environmental Graphic Design* air terjun Tujuh Bidadari, adanya data yang diperlukan dalam perancangan ini maka digunakan jurnal sebagai pendukung, seperti *Environmental Graphic Design for building information systems* yang telah dirancang oleh Elif Atamaz. Jurnal ini berisikan tentang penting nya *Environmental Graphic Design* dengan menggunakan metode kualitatif termasuk analisa, dokumentasi dan juga observasi.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Reduksi Data

1. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan di air terjun Tujuh Bidadari, kondisi jalan menuju air terjun ini dari jalan utama sudah cukup layak kemudian untuk lahan parkir juga cukup luas, adanya musholla pada air terjun ini juga merupakan nilai plus. Pada pintu masuk air terjun ini menyediakan warung sehingga pengunjung dapat membeli perbekalan sebelum menelusuri air terjun, kondisi alam dan juga jalan menuju ke air terjun lumayan menanjak tetapi masih cukup aman untuk dilewati. Namun banyaknya jalan yang bercabang tanpa adanya sign system membuat pengunjung kebingungan.

2. Wawancara

Hasil dari wawancara kepada Paiman air terjun Tujuh Bidadari memiliki permasalahan pada *Environmental Graphic Design* yang kurang membuat pengunjung kesusahan menemukan air terjun Tujuh Bidadari ini, tidak hanya itu pengunjung juga kesusahan dalam menelusuri air terjun Tujuh Bidadari. Sehingga dibutuhkan adanya *Environmental Graphic Design* sebagai penanda dan juga petunjuk arah, kemudian dengan adanya guide map membantu pengunjung dalam menelusuri air terjun ini.

3. Dokumentasi

Dapat disimpulkan hasil dokumentasi pada air terjun Tujuh Bidadari, air terjun ini memiliki potensi alam yang masih asri namun dalam hasil dokumentasi juga memperlihatkan bahwa kurangnya *wayfinding systems* dan *sign systems* sebagai informasi kepada pengunjung air terjun Tujuh Bidadari.

4. Studi Literatur

Studi literatur yang telah diperoleh dapat membantu dalam perancangan *Environmental Graphic Design* air terjun Tujuh Bidadari desa Rejosari sebagai upaya meningkatkan informasi kepada pengunjung.

4.2.2 Penyajian Data

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya *Environmental Graphic Design* pada area air terjun Tujuh Bidadari.
2. Kurangnya informasi tentang lokasi air terjun Tujuh Bidadari.
3. Pengunjung air terjun Tujuh Bidadari rata-rata remaja dan orang dewasa yang suka melakukan tracking dan ada juga mahasiswa yang melakukan observasi untuk tugas kampus.

4.2.3 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari penyajian data, air terjun Tujuh Bidadari merupakan air terjun yang memiliki keunikan yaitu hanya memiliki ketinggian sekitar 7 meter dan dulunya merupakan tempat pemandian tujuh bidadari tidak hanya itu air terjun ini memiliki track yang biasanya digunakan untuk olahraga motor trail. Memiliki pengunjung rata-rata remaja dan dewasa yang bertujuan untuk tracking karena jalurnya yang sangat cocok untuk melakukan tracking tidak hanya itu ada juga mahasiswa yang melakukan observasi untuk mendapatkan informasi tentang air terjun Tujuh Bidadari. Namun air terjun Tujuh Bidadari tidak memiliki *Environtmental Graphic Design*

sebagai pemberi informasi kepada pengunjung sehingga pengunjung tidak mendapatkan informasi secara lengkap.

Maka diperlukan adanya perancangan *Environmental Graphic Design* air terjun tujuh bidadari desa rejosari sebagai upaya meningkatkan informasi kepada pengunjung.

4.3 Konsep dan Keyword

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti maka data yang didapatkan akan menjadi acuan analisa untuk menentukan *keyword*.

4.3.1 Analisis Segemntasi, Targeting, Positioning (STP)

1. Segmentasi

a. Segmentasi Geografis

Negara	: Indonesia
Teritorial	: Jawa Timur
Distrik	: Mojokerto
Wilayah	: Perdesaan

b. Segmentasi Demografis Primer

Jenis Kelamin	: Pria dan wanita
Usia	: 17-35 tahun
Kelas Sosial	: Menengah

c. Segmentasi Psikografis

Remaja hingga dewasa yang memiliki hobi travelling, trakking dan juga mahasiswa yang ingin melakukan observasi guna mendapatkan informasi tentang air terjun Tujuh Bidadari. Dan juga orang yang ingin mempelajari sejarah karena dulunya air terjun ini merupakan tempat pemandian tujuh bidadari.

2. Targeting

Target pasar yang akan dituju sebagai orang yang mempunyai kekuatan terhadap

target audiens.

a. Target *audiens*

Jenis Kelamin : Pria dan wanita

Kelas Sosial : Menengah

Usia : 17-35 tahun

3. Positioning

Perancangan *Environmental Graphic Design* air terjun tujuh bidadari desa rejosari sebagai upaya meningkatkan informasi kepada pengunjung.

4.3.2 Unique Selling Propotion (USP)

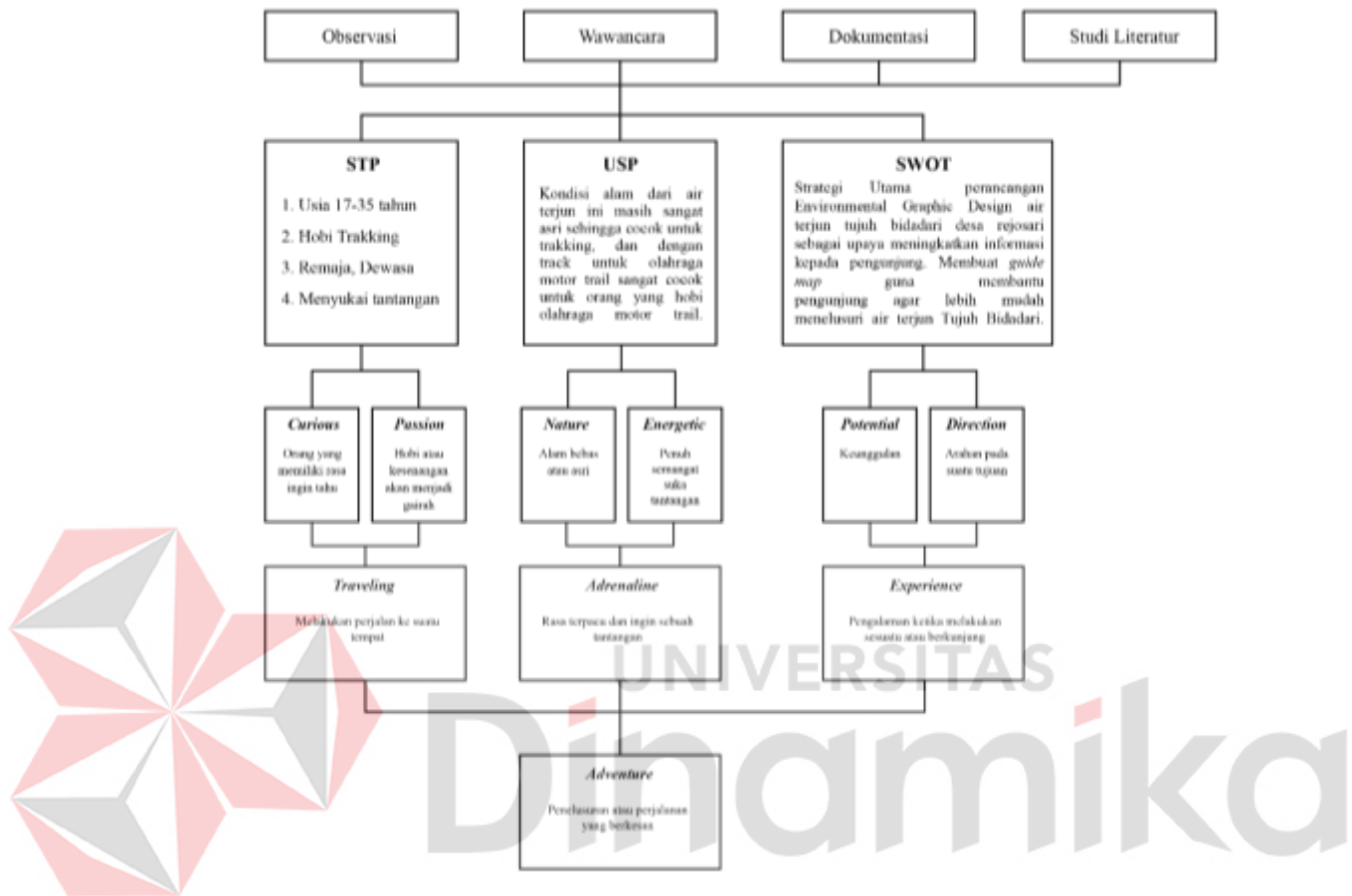
Kondisi alam pada air terjun ini masih sangat asri sehingga cukup menantang bagi pengunjung yang memiliki hobi *trakking* dan *adventure*, sehingga mendapatkan pengalaman tersendiri ketika menyusuri air terjun ini dibandingkan dengan air terjun yang memiliki konsep ramah keluarga, tidak hanya itu air terjun ini juga digunakan sebagai *track* untuk olahraga motor trail. Sehingga di air terjun ini pengunjung tidak hanya sekedar menikmati pemandangan alam saja namun bisa juga melakukan olahraga yang dapat memacu adrenalin bagi pengunjung yang memiliki hobi *trakking* dan *adventure*.

4.3.3 Analisis SWOT

Faktor Internal	<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
	Keindahan alam dan udara yang sejuk	Fasilitas pendukung masih sangat minim
	Kualitas jalan menuju objek wisata cukup baik	Tidak ada <i>sign system</i> pada air terjun ini
	Masyarakat desa yang cukup ramah	Lokasi air terjun yang kurang nampak
	Masyarakat desa yang cukup baik	Belum tersedia <i>guide map</i>
Faktor Eksternal	Lahan parkir pada wisata cukup luas	Kurangnya promosi
<i>Opportunity</i>	S-O	W-O
Cocok untuk pengunjung yang hobi adventure	Meningkatkan citra objek agar dapat bersaing dengan lainnya	Membuat <i>guide map</i> untuk menelusuri objek wisata
Peluang untuk menjadi salah satu objek wisata adventure	Menjaga serta memelihara kondisi objek wisata	Memaksimalkan potensi yang ada pada wisata
Peluang untuk menjadi top of mind air terjun Mojokerto	Mengembangkan objek wisata air terjun Tujuh Bidadari	Meningkatkan promosi
<i>Threat</i>	S-T	W-T
Terjadinya bencana alam seperti longsor	Meningkatkan kualitas lingkungan kawasan wisata	Membuat <i>sign system</i> pada air terjun
Diperlukan adanya keunikan sehingga menjadi pembeda	Membuat <i>Environmental Graphic Design</i> sebagai penarik wisatawan	Melakukan rundingan dengan pemerintah desa
Kurangnya dukungan dari pemerintah desa	Menonjolkan keunikan yang ada pada air terjun Tujuh Bidadari	Mengadakan event untuk meningkatkan awarness
Strategi Utama perancangan <i>Environmental Graphic Design</i> air terjun tujuh bidadari desa rejosari sebagai upaya meningkatkan informasi kepada pengunjung. Membuat <i>guide map</i> guna membantu pengunjung agar lebih mudah menelusuri air terjun Tujuh Bidadari.		

Gambar 4.6 Analisis SWOT

4.3.4 Key Communication Message



Gambar 4.7 keyword

4.3.5 Deskripsi Konsep

Berdasarkan *keyword* yang telah didapatkan dari hasil *brainstorming*, menghasilkan satu *keyword* yaitu “Adventure” memiliki makna perjalanan yang berkesan. Adventure akan menjadi konsep utama dalam perancangan *Environmental Graphic Design* air terjun Tujuh Bidadari. Dengan didapatkannya konsep “adventure” memiliki makna yang sesuai dengan apa yang ingin disampaikan dalam perancangan *Environmental Graphic Design* air terjun Tujuh Bidadari ini.

4.4 Konsep Perancangan Karya

4.4.1 Tujuan Kreatif

Environmental Graphic Design merupakan hal penting karena bertujuan membangun *ambience* sehingga air terjun Tujuh Bidadari ini memiliki ciri khas tersendiri, dapat juga membantu dalam meningkatkan *image* dan *awareness* pengunjung. Dalam perancangan ini dibutuhkan *environment* meliputi *wayfinding*, *sign system*, *signage*, *guide map* sesuai acuan yang telah ditentukan.

Pada perancangan ini didasarkan pada *keyword* yang telah didapat sebelumnya yaitu “Adventure”. Diharapkan dengan didasari *keyword* ini dapat membangun *ambience* pada air terjun Tujuh Bidadari dalam upaya meningkatkan informasi pada pengunjung. *Keyword* “Adventure” didapatkan dari hasil *brainstorming* dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur yang telah direduksi kemudian menjadi acuan dalam perancangan *Environmental Graphic Design* air terjun Tujuh Bidadari sebagai upaya meningkatkan informasi kepada pengunjung.

4.4.2 Strategi Kreatif

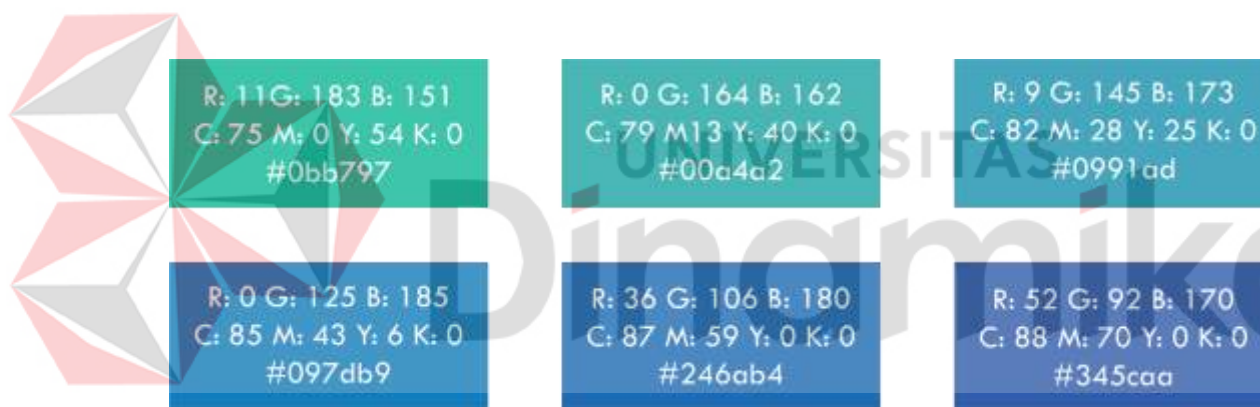
Dengan permasalahan yang didapat yaitu kurangnya informasi tentang air terjun Tujuh Bidadari maka dibutuhkan perancangan *Environmental Graphic Design* sebagai solusi dari permasalahan penelitian ini, dengan *keyword* yang didapatkan yaitu “Adventure” diharapkan dapat membantu pengunjung mendapatkan informasi tentang air terjun Tujuh Bidadari. Unsur unsur dalam perancangan ini akan didasarkan pada *keyword* yang didapatkan yaitu “Adventure”.

4.4.3 Tipografi

Pada perancangan ini menggunakan tipografi jenis decorative bernama *Retrocycles* dengan memberi kesan unik, dan fleksibel sehingga cocok dalam perancangan ini.

Gambar 4.8 Font *Retrocycles*

4.4.4 Warna



Gambar 4.9 Jenis warna

Pemilihan warna pada perancangan Environmental Graphic Design air terjun Tujuh Bidadari ini menggunakan warna biru dimana warna gradasi biru hingga turquoise, warna biru sendiri memiliki makna misterius, harmoni, serta dingin, dimana pemilihan warna ini menggambarkan kondisi alam dari air terjun Tujuh Bidadari yang masih cukup asri dan sejuk, sedangkan warna turquoise memiliki makna menyegarkan, jauh, dan dingin. (Warna & Layout, n.d.)

4.4.5 Identifikasi Bentuk

Bentuk dalam perancangan berdasarkan pada konsep yang telah ditentukan yaitu “Adventure”.

1. Bentuk yang pertama ini dibuktikan dari bentuk pada pohon mahoni yang ada di air terjun Tujuh Bidadari.



Gambar 4.10 Identifikasi bentuk

2. Bentuk kedua diidentifikasi berdasarkan dari wujud air terjun dimana air terjun ini merupakan destinasi utama pada air terjun Tujuh Bidadari ini.



Gambar 4.11 Identifikasi bentuk

3. Bentuk ketiga diidentifikasi berdasarkan dari ranting pohon kopi yang ada pada air terjun Tujuh Bidadari.



Gambar 4.12 Identifikasi bentuk

Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan sketsa untuk perancangan *Environmental Graphic Design* air terjun Tujuh Bidadari yang didasari konsep “Adventure” dan juga dari identifikasi bentuk diatas. Dengan proses ini dapat membantu dalam perancangan agar terjadi keselarasan antara konsep dan identifikasi bentuk.

4.5 Perancangan Media

4.5.1 Tujuan Media

Dalam perancangan ini memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan informasi kepada pengunjung tentang air terjun Tujuh Bidadari sehingga pengunjung dapat mengetahui air terjun Tujuh Bidadari dengan baik.

4.5.2 Strategi Media

Strategi dalam perancangan ini adalah merancang *Environmental Graphic Design*. Serta media pendukung guide map guna membantu mewujudkan tujuan dari media utama.

4.6 Perancangan Karya

4.6.1 Perancangan Media Utama

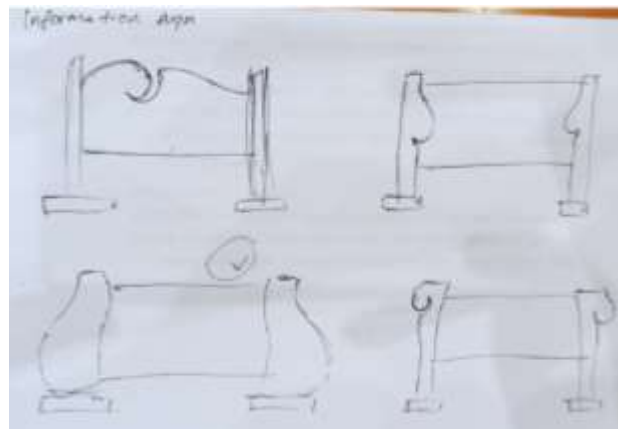
Perancangan *Environmental Graphic Design* ini dirancang berdasarkan konsep serta identifikasi bentuk yang telah ditentukan. Dari konsep serta identifikasi bentuk maka akan tercipta *Environmental Graphic Design* yang selaras.

1. Sketsa



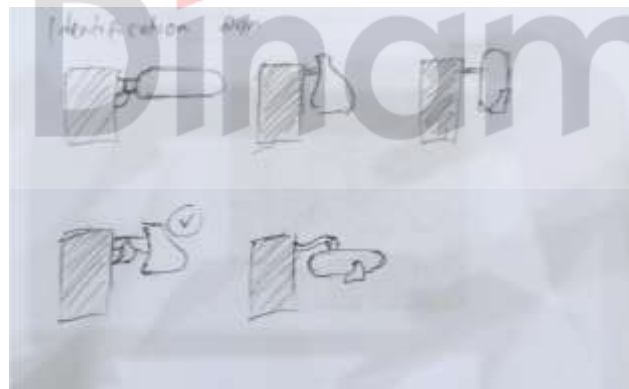
Gambar 4.13 Sketsa Welcome sign

Untuk yang pertama adalah sketsa dari *welcome sign*, *sign* ini berguna untuk penanda bahwa pengunjung sudah berada di lokasi. Perancangan *welcome sign* ini juga didasari oleh konsep dan identifikasi bentuk yang telah ditentukan. *Welcome sign* ini nantinya akan diletakkan pada bagian depan pintu masuk air terjun Tujuh Bidadari Desa Rejosari.



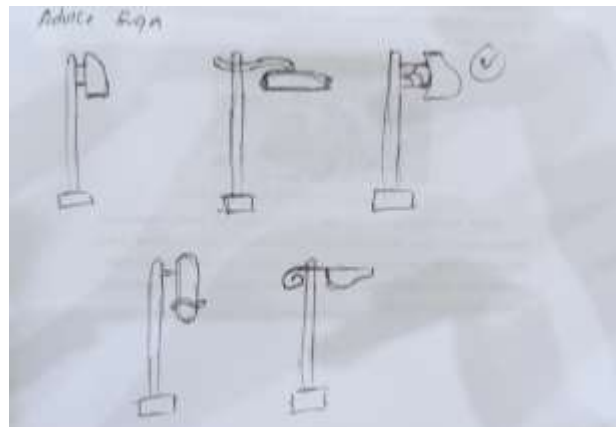
Gambar 4.14 Sketsa Information sign

Kemudian sketsa *information sign*, *sign* ini berguna untuk memberi informasi kepada pengunjung tentang apa yang terdapat pada air terjun Tujuh Bidadari. *Information sign* ini nantinya akan diletakkan pada bagian depan loket pembelian tiket, sehingga pengunjung dapat mengetahui informasi dengan baik.



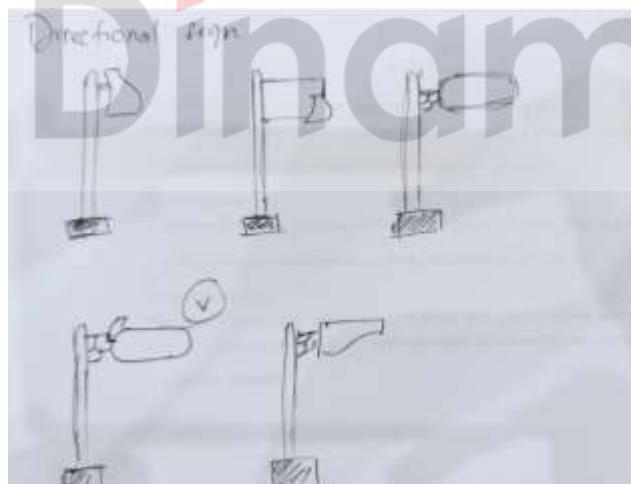
Gambar 4.15 Sketsa Identification sign

Identification sign berfungsi untuk memberi penamaan tempat/fasilitas yang ada pada air terjun Tujuh Bidadari seperti toilet, mushola, tempat parkir. *Identification sign* ini nanti akan diletakkan menempel pada tembok sehingga pengunjung dapat mengidentifikasi fasilitas yang ada.



Gambar 4.16 Sketsa Advice sign

Advice sign berfungsi sebagai pemberi himbauan seperti jalan terjal, larangan membuang sampah sembarangan dan lain sebagainya. *Advice sign* ini nanti akan diletakkan pada spot tertentu seperti larangan membuang sampah dan lainnya.



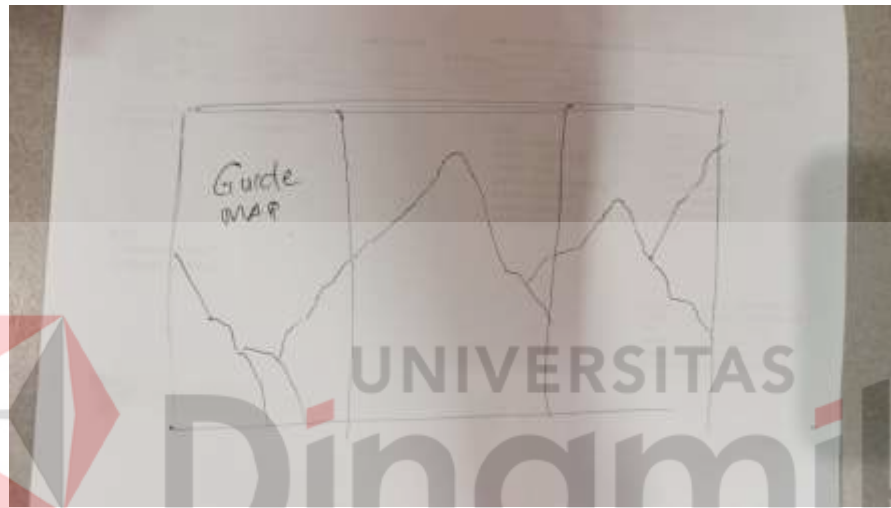
Gambar 4.17 Sketsa Direction sign

Direction sign berfungsi sebagai petunjuk arah untuk pengunjung yang akan menuju air terjun Tujuh Bidadari. *Direction sign* ini nanti akan diletakkan pada spot

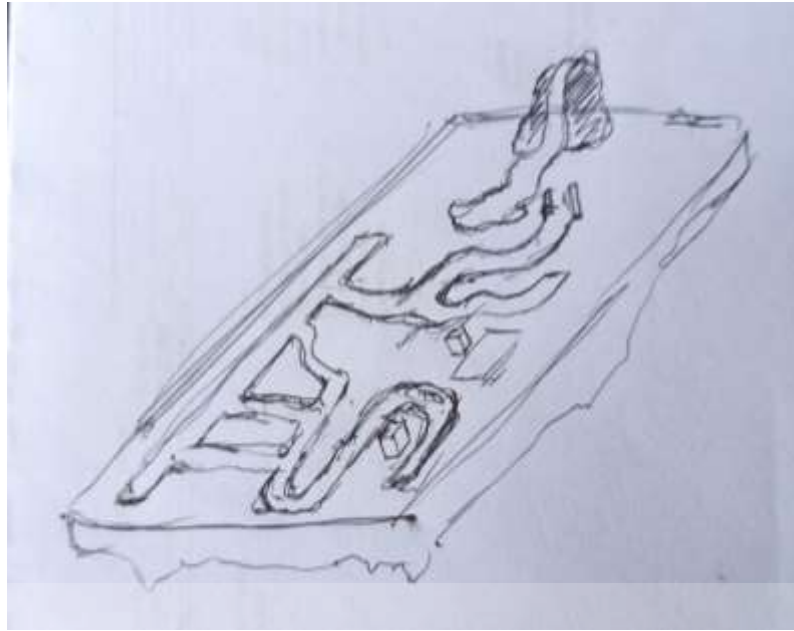
tertentu sebagai petunjuk arah menuju air terjun Tujuh Bidadari maupun fasilitas yang ada pada air terjun Tujuh Bidadari ini.

4.6.2 Perancangan Media Pendukung

Guide map berfungsi sebagai peta pemandu pengunjung dalam menelusuri air terjun Tujuh Bidadari. Dalam perancangan *guide map* ini menggunakan desain isometri dan diimplementasikan dengan *layout* berukuran A4 / 297mm x 210mm.



Gambar 4.18 Sketsa Guide map



Gambar 4.19 Sketsa Guide map



4.7 Implementasi Karya

4.7.1 Media Utama

1. *Welcome Sign*



Gambar 4.20 Sketsa terpilih welcome sign

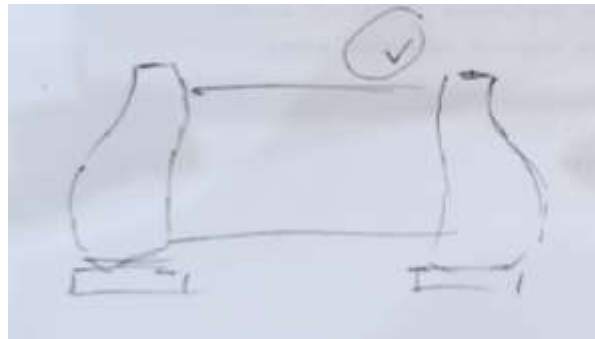
Berikut adalah *welcome sign* yang terpilih dalam perancangan *Environmental Graphic Design* air terjun Tujuh Bidadari, diimplementasikan berupa *statue* yang nantinya diletakkan pada lokasi bagian pintu masuk, didekat area parkir. Sehingga *welcome sign* ini dapat terlihat oleh pengunjung yang datang ke lokasi. *Sign* ini dibentuk sesuai dengan konsep serta identifikasi bentuk yang telah ditentukan, sehingga bentuk dan elemen visual pada sign ini didasari oleh konsep tersebut. Bentuk pada sign ini merupakan representasi dari bentuk air terjun dan juga batang pohon yang telah di tentukan sebelumnya.



Gambar 4.21 Hasil Implementasi welcome sign

Berikut merupakan hasil dari implementasi dari *welcome sign* yang telah dirancang sedemikian rupa dengan adanya sedikit pengembangan dari sketsa yang sebelumnya dan juga disertakan gambaran kasar untuk ukuran yang akan digunakan pada *welcome sign* ini.

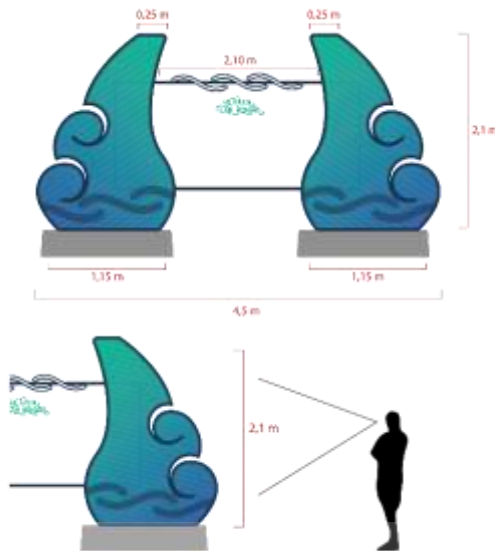
2. *Information sign*



Gambar 4.22 Sketsa terpilih information sign

Fungsi dari *information sign* sendiri yaitu, sebagai pemberi arahan atau informasi tentang apa yang ada pada air terjun Tujuh Bidadari desa Rejosari, seperti informasi tentang jenis tanaman yang ada pada lokasi, spot pada lokasi. *Information sign* ini dirancang berdiri dan memiliki ketinggian yang diukur setinggi orang dewasa sehingga informasi dapat tersampaikan dan dilihat dengan mudah pada jarak tertentu.

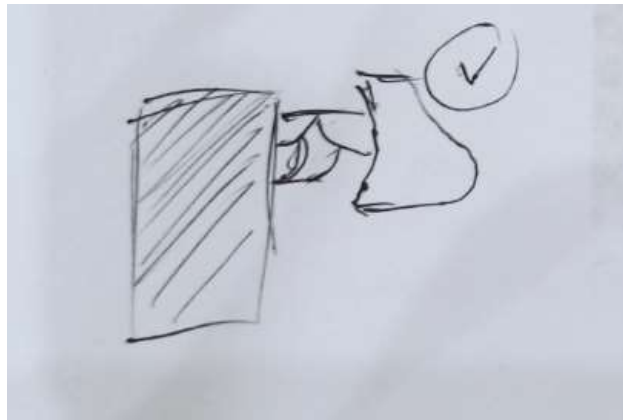
Penempatan *information sign* ini akan diletakkan pada spot-spot yang menonjol pada air terjun Tujuh Bidadari, misal pada *track* olahraga motor trail, hutan pohon pinus, hutan pohon mahoni dan lain sebagainya.



Gambar 4.23 Hasil implementasi information sign

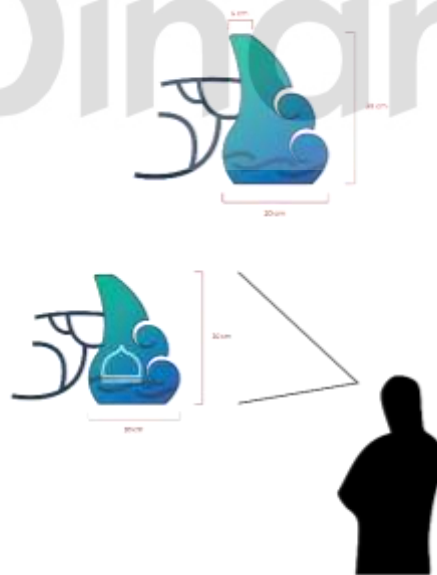
Tidak hanya itu *information sign* juga berisikan tentang guide map yang berukuran besar sehingga pengunjung dapat lebih mudah mengetahui spot-spot pada air terjun Tujuh Bidadari dengan lebih detail. Untuk bentuk pada *information sign* ini juga masih sama dengan sign sebelumnya. Untuk *information sign* bentuk ini nantinya akan diletakan pada bagian depan loket tiket, sehingga pengunjung dapat mengetahui informasi dengan detail ketika datang pada lokasi.

3. *Identification sign*



Gambar 4.24 Sketsa terpilih identification sign

Identification sign berfungsi sebagai penanda atau pemberian nama tempat yang ada pada air terjun Tujuh Bidadari desa Rejosari seperti toilet, mushola, tempat tiket masuk, dan lain sebagainya.



Gambar 4.25 Hasil implementasi identification sign

Identification sign ini juga mempermudah pengunjung dalam mengenali fasilitas yang ada pada air terjun Tujuh Bidadari desa Rejosari, contohnya toilet, dalam hal ini

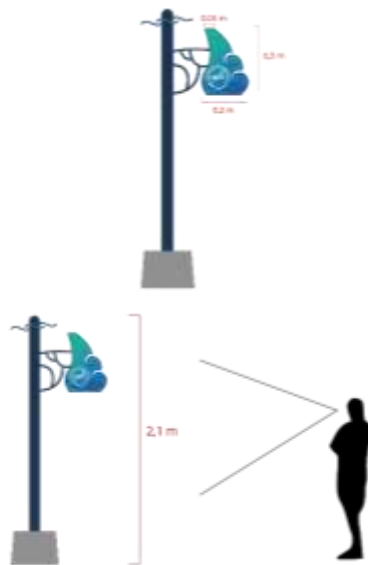
mempermudah pengunjung dalam membedakan kamar mandi pria maupun wanita. Identification sign ini dirancang dengan ukuran sedemikian rupa dan menempel pada tembok dengan tolak ukur setinggi orang dewasa sehingga dapat dengan mudah dilihat dari jarak jauh.

4. *Advice sign*



Gambar 4.23 Sketsa Advice sign

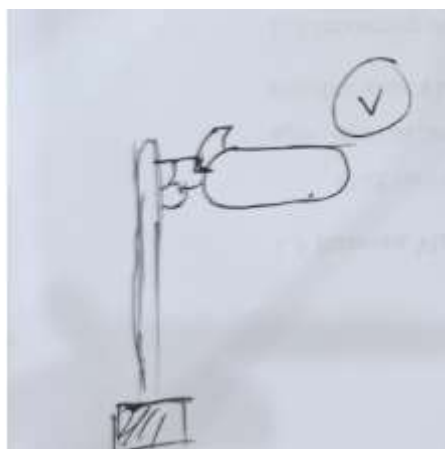
Advice sign berfungsi sebagai sign himbauan yang diletakkan pada spot tertentu, contohnya seperti larangan membuang sampah sembarangan, jalan curam dan terjal, dan lain sebagainya.



Gambar 4.24 Hasil implementasi Advice sign

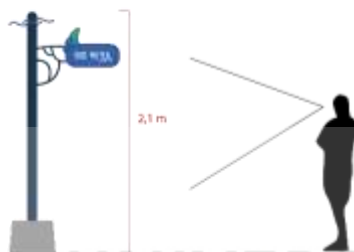
Pada perancangan *advice sign* ini memiliki konsep yang sama dari sign yang sebelumnya namun bentuknya saja yang berbeda, sehingga memiliki keselarasan dengan *sign* yang lainnya. Dengan harapan dapat mempermudah informasi yang ingin disampaikan pada pengunjung.

5. *Directional sign*



Gambar 4.25 Sketsa Direction sign

Fungsi dari *directional sign* sendiri adalah sebagai petunjuk arah untuk menuju ke lokasi air terjun Tujuh Bidadari desa Rejosari, sehingga pengunjung dapat menuju air terjun Tujuh Bidadari dengan mudah.



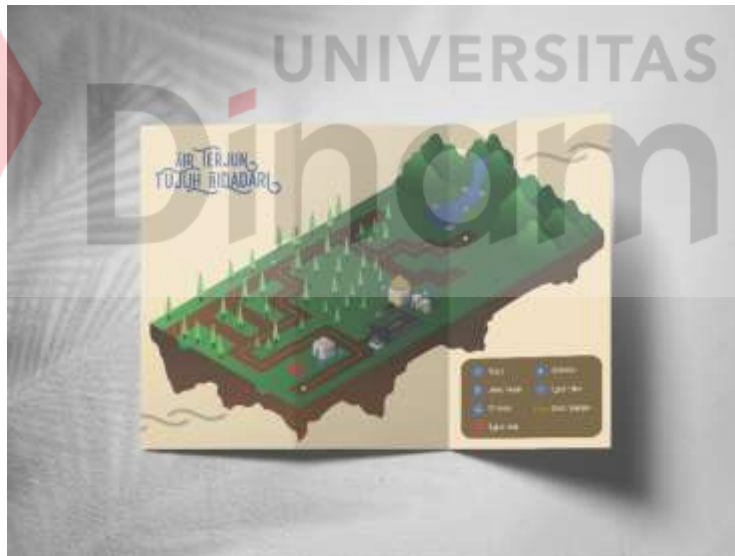
Gambar 4.29 Hasil implementasi Directional sign

Directional sign ini dirancang dengan ukuran sedemikian rupa, dengan tolak ukur tinggi orang dewasa agar sign ini lebih mudah dilihat dari jarak jauh. *Sign* ini akan diimplementasikan pada setiap rute menuju lokasi air terjun Tujuh Bidadari khususnya pada tiap persimpangan, atau jalanan yang bercabang.

guide map ini akan diimplementasikan pada *layout* berukuran A4 297mm x 210mm.



Gambar 4.32 Hasil implementasi Guide map



Gambar 4.33 Hasil implementasi Guide map

4.7.3 Media Promosi

1. X-Banner



Gambar 4.34 Implementasi X-Banner

X-Banner menjadi salah satu media pendukung, x-banner ini nantinya akan diletakkan pada lokasi dibagian depan loket pembelian tiket sehingga x-banner ini dapat terlihat oleh pengunjung yang datang pada air terjun Tujuh Bidadari ini. Dengan dimensi ukuran 160cm x 60cm membuat x-banner ini dapat dilihat dengan mudah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini didapatkan permasalahan kurangnya sistem informasi yang ada pada air terjun Tujuh Bidadari sehingga membuat pengunjung kebingungan dalam mencari air terjun Tujuh Bidadari. Dibuatlah perancangan *Environmental Graphic Design* dan juga media pendukung berupa *guide map* dengan harapan dapat meningkatkan informasi kepada pengunjung. Adanya *sign system* dan media pendukung berupa *guide map* maka informasi yang diberi akan meningkat daripada sebelumnya karena media yang berfungsi sebagai penjelas informasi sudah tersedia.

5.2 Saran

Melalui perancangan *Environmental Graphic Design* yang telah dibuat, air terjun Tujuh Bidadari memiliki kelemahan dalam promosi dan juga kurang terurusnya fasilitas yang ada pada air terjun Tujuh Bidadari. Saran dari penulis agar kedepannya pengelola lebih memperbanyak promosi sehingga mendapatkan pemasukkan, kemudian pemasukkan tersebut dapat digunakan untuk merawat dan memperbaiki fasilitas yang ada sehingga air terjun Tujuh Bidadari menjadi lebih baik untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini Nisfullaily, Rizah. (2019) : Perancangan environmental graphic design wisata bahari tlocor sebagai upaya pengenalan pariwisata kabupaten sidoarjo Surabaya : Program studi Desain Komunikasi Visual UNDIKA
- Awareness, P. B., & Image, B. (2012). Pengaruh Brand Awareness, Brand Image, Dan Media Communication Terhadap Keputusan Pembelian. *Management Analysis Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/maj.v1i1.505>
- Barik, J., Himawan, I. J., Aryanto, H., Desain, J., Surabaya, U. N., Desain, J., & Surabaya, U. N. (2021). *Perancangan Sign System*. 1(2), 13–25.
- Calori, Chris, and David Vanden-Eynden. 2015. *Signage and Wayfinding Design: A Complete Guide to Creating Environmental Graphic Design Systems*. New Jersey: Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/9781119174615>.
- Dwi, pranta Yudhistira. (2017) : Perancangan environmental graphic design jambooland tulungagung Surabaya : Program studi desain komunikasi visual departemen desain produk ITS
- Hidayat, Royan. (2015) : Perancangan environmental graphic design museum sepuluh nopember Surabaya sebagai pendukung program wisata Surabaya city tour. Surabaya : Program studi Desain Komunikasi Visual STIKOM Surabaya
- Hurriyati, Ratih. 2015. “An Analysis of Place Branding to Enhance the Image of Bandung City and its Implications toward the Decisions to Visit Tourism Destination” in *SOSIOHUMANIKA: Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*, Vol.8(1) Mei, pp.99-114. Bandung, Indonesia: Minda Masagi Press, UNHAS Makassar, dan UNIPA Surabaya.
- Poerwandari, E. K. 2001. *Pendekatan kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Priyambudi, E. (2018). Perancangan Destination Branding Wisata Coban Talun Sebagai Upaya Membangun Brand Recall Tugas Akhir Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual Oleh : Eko Priyambudi. *Jurnal Dinamika*.
- Rustan, S. (2009). *Mendesain Logo*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Widya dharma adi, L. S. S. ,M. d., & Dawrmawan james, A. S. S. ,M. S. (2016).
BAHAN AJAR DESAIN GRAFIS : Pengantar Desain Grafis (Vol. 1).

WIRANATA, L. P. (2014). Graphic Standard Manual (Doctoral dissertation,
Universitas Mercu Buana).

White, R. (2018). Environmental Graphic Design. *Eyp*, 1(2), 1–25.
[https://www.eypae.com/sites/default/files/pdf/EYP Environmental Graphic
Design.pdf](https://www.eypae.com/sites/default/files/pdf/EYP%20Environmental%20Graphic%20Design.pdf)

W. Lidwell, K. Holden and J. Butler. 2010. Universal Principles of Design.
Massachusetts: Rockport Publisher. <https://doi.org/10.1007/s11423-007-9036-7>.



UNIVERSITAS
Dinamika